

**PERCEPATAN PENYEMBUHAN LUKA POST
OPERASI SECTIO CAESAREA DENGAN
KONSUMSI IKAN GABUS (CHANNA STRIATA)
DI RUMAH SAKIT GRANDMED LUBUK PAKAM
DELI SERDANG**

Tetty Junita Purba¹⁾, Andayani Boang Manalu²⁾

¹Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
email: tettyjunita88@gmail.com

²Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
email: yboangmanalu@gmail.com

Abstrak

Ikan gabus berkhasiat mempercepat proses penyembuhan luka, termasuk didalamnya luka post operasi sectio caesarea. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pemberian ikan gabus terhadap proses penyembuhan luka sectio caesarea di RS Grandmed Lubuk Pakam. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasi experiment dengan proses perawatan dan observasi yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Populasinya seluruh ibu post operasi sectio caesarea dengan teknik purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 34 ibu post operasi sectio caesarea. Variabel bebas konsumsi ikan gabus dan variabel terikat kesembuhan luka post operasi sectio caesarea. Setelah data terkumpul lalu dianalisis menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan uji korelasi Spearman's. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kelompok intervensi mengalami kesembuhan luka cepat sebanyak 14 orang (82,4%) serta kelompok kontrol mengalami kesembuhan luka lambat sebanyak 13 orang (76,5%). Hasil uji statistik menunjukkan $p\text{ value}=0,002 < \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh pemberian ikan gabus terhadap proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea. Kesimpulannya konsumsi ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka post operasi sectio caesarea.

Kata kunci: Ikan Gabus, Penyembuhan Luka, Post Operasi Sectio Caesarea

Abstract

Cork fish has efficacious to accelerate the process of healing wounds, including post operative wounds sectio caesarea. This study aims to determine the effect of giving cork fish toward healing wound process of post sectio caesarea operations Hospital Grandmed Lubuk Pakam. The design of this research is quantitative research with the method of Quasi experiment with the process of care and observation divided into two groups, namely the intervention group and the control group. The population of all postoperative caesarean section mothers with a purposive sampling technique obtained a sample of 34 mothers postoperative caesarean section. The independent variable is the consumption of cork fish, while the dependent variable is the stitches wound healing post sectio caesarea surgery. After collected data, the data were analyzed using the the Fisher's Exact Test by using the Spearman's correlation test. The results showed most of intervention group experienced stitches wound healing fast for about 14 people (82,4%) and control group experienced healing of stitches wounds slow of 13 persons (76,5%). Statistical analysis showed $p\text{ value}=0,002 < \alpha=0.05$, H_0 is rejected it means that there is an effect of giving cork fish toward healing wound process of post sectio caesarea operations. The conclusion is cork fish efficacious to accelerate the process of healing wounds post operasi section caesarea.

Keywords : *Cork Fish, Wound Healing, Postoperative Caesarea*

PENDAHULUAN

Sectio caesaria adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat diatas 500 gram, melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Prawirohardjo, 2009). Sectio caesaria adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxorn & Forte, 2018). Sectio caesaria adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina (Mochtar, 2002). Sectio caesaria adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding perut (Sofian, 2012).

Menurut World Health Organization (WHO) untuk tahun 2010, standar rata - rata dilakukannya tindakan sectio caesarea di sebuah Negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah Sakit pemerintah kira – kira 11% sedangkan Rumah Sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibbons, 2012). Peningkatan persalinan dengan sectio caesarea di seluruh Negara selama tahun 2008 – 2010 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia (Kounteya, 2012).

Angka kejadian sectio caesarea di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2000 dengan persentase jumlah ibu bersalin dengan sectio caesarea 47,22%, tahun 2001 sebesar 45,19%, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan (Grace, 2007). Survei Nasional pada tahun 2009, 921.000 persalinan dengan sectio caesarea dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2010, tingkat persalinan sectio caesarea sebesar 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 provinsi (Mappaware, 2014).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah 250 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Lebih dari 500.000 perempuan Indonesia meninggal dunia setiap tahunnya. 18.000 kematian diantaranya terjadi saat melahirkan yang disebabkan oleh perdarahan, infeksi jalan lahir, keracunan kehamilan dan penyakit lainnya yang diderita oleh ibu. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2013) angka persalinan di provinsi Sumatera Utara terdapat 45937 persalinan dengan persalinan sectio caesarea 9253 (20,1%) dengan angka infeksi setelah kelahiran sectio caesarea berkisar antara 3-5% (Mappaware, 2014).

Luka adalah keadaan hilang/ terputusnya kontinuitas jaringan (Mansjoer, 2000). Luka adalah keadaan dimana kontinuitas jaringan rusak bisa akibat trauma, kimiawi, listrik, radiasi (Bisono, 2003). Penyembuhan luka adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Maureen, 2009). Tingkat konsumsi protein yang baik dan benar diperlukan untuk proses penyembuhan luka. Pada akhirnya, dengan pola konsumsi serta tingkat konsumsi protein yang baik, diharapkan proses penyembuhan luka dapat berjalan dengan sempurna, serta terhindar dari masalah infeksi postnatal karena luka pasca bedah sesar. Salah satunya yaitu dengan cara mengkonsumsi ikan gabus (Purwaningsih, 2010).

Ikan gabus mengandung senyawa – senyawa penting untuk proses sintesis jaringan seperti albumin, asam amino, asam lemak, mineral, seng, tembaga, serta besi. Albumin merupakan salahsatu komponen yang terdapat pada ikan gabus. Albumin termasuk protein globular digunakan secara klinis untuk perbaikan gizi dan penyembuhan luka pasca operasi. Kandungan albumin yang terdapat dalam ikan gabus dapat mencapai 6,22% dan pada daging segar ikan gabus mengandung mineral seng dengan 1,74 mg / 100 gram.

Ikan gabus adalah protein atau albuminnya

yang cukup tinggi dan juga albumin merupakan protein terbanyak dalam plasma, sekitar 60% dari total plasma protein dengan nilai normal 3,3– 5,5 g/dl albumin juga didapatkan pada ruang ekstrasel 40% terdapat pada plasma dan 60% ekstrasel (Nurpudji, 2007). Sedangkan salah satu faktor proses percepatan penyembuhan luka yaitu membutuhkan protein tinggi yang terdapat pada ikan gabus.

Penelitian yang dilakukan Oka, dkk (2016) “Pengaruh Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Kadar Interleukin – 6 Pada Ibu Nifas dengan Rupture Perineum”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrak ikan gabus berpengaruh secara signifikan terhadap kecepatan kesembuhan luka pada semua objek dengan gejala inflamasi dan kondisi luka yang lebih cepat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RS Grandmed Lubuk Pakam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Experiment dengan proses perawatan dan observasi dilakukan dengan prospektif (time series) dimana sampel sebagai kelompok kontrol dan selanjutnya dijadikan kelompok intervensi. Sampel yang diperoleh peneliti sebanyak 150 orang. Sampel diperoleh peneliti sebanyak 34 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan kriteria inklusi Ibu post op sectio caesarea yang mau mengkonsumsi ikan gabus dengan kriteria eksklusi komplikasi selama persalinan, perdarahan post op

sectio caesarea >500 cc, tidak bersedia menjadi responden. Pengukuran indikator variabel dalam penelitian ini menggunakan skala guttman. Lembar observasi penilaian penyembuhan luka yang peneliti gunakan berisi 5 item penilaian luka. Selanjutnya peneliti mengobservasi proses penyembuhan luka mulai dari hari ke-4, 7 dan hari ke-14 (minggu kedua). Rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka post op sectio caesarea menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan uji Korelasi spearman nilai signifikan p value <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi karakteristik ibu post operasi sectio caesarea di RS GrandMed Lubuk Pakam dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di RS GrandMed Lubuk Pakam

Karakteristik Responden	Kelompok				Jumlah	
	Intervensi		Kontrol		n	%
	N	%	n	%		
Umur						
19-23 tahun	3	8,8	4	11,8	7	20,6
24-29 tahun	11	32,4	8	23,5	19	55,9
30-33 tahun	3	8,8	5	14,7	8	23,5
Pendidikan						
SD	0	0	8	23,5	8	23,5
SMP	5	14,7	3	8,8	8	23,5
SMA	8	23,5	6	17,7	14	41,2
PT	4	11,8	0	0	4	11,8
Pekerjaan						
IRT	10	29,4	11	32,4	21	61,8
Pedagang	1	2,9	3	8,8	4	11,8
Wirawata	3	8,8	3	8,8	6	17,6
Guru	2	5,9	0	0	2	5,9
Perawat	1	2,9	0	0	1	2,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden kelompok intervensi berumur 24-29 tahun sebanyak 11 responden (32,4%), berpendidikan SMA sebanyak 8 responden (23,5%) dan berpekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 10 responden (29,4%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berumur 24-29 tahun sebanyak 8 responden (23,5%), berpendidikan SD sebanyak 8 responden (23,5%) dan berpekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 responden (32,4%).

Analisa Univariat

1. Kelompok intervensi

Distribusi kelompok intervensi ibu post

operasi sectio caesarea berdasarkan kesembuhan luka di RS GrandMed Lubuk Pakam dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kelompok Intervensi Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Berdasarkan Kesembuhan Luka Di RS GrandMed Lubuk Pakam

No Kesembuhan Luka	N	%
1 Cepat	14	82,4
2 Lambat	3	17,6
Jumlah	17	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden kelompok intervensi dengan kesembuhan luka cepat sebanyak 14 responden (82,4%) sedangkan kesembuhan luka lambat sebanyak 3 responden (17,6%).

2. Kelompok control

Distribusi kelompok kontrol ibu post operasi *sectio caesarea* berdasarkan kesembuhan luka di RS GrandMed Lubuk Pakam dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kelompok Kelompok Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Berdasarkan Kesembuhan Luka Di RS GrandMed Lubuk Pakam

No Kesembuhan Luka	N	%
1 Cepat	4	23,5
2 Lambat	13	76,5
Jumlah	17	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden kelompok kontrol dengan kesembuhan luka cepat sebanyak 4 responden (23,5%) sedangkan kesembuhan luka lambat sebanyak 13 responden (76,5%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di RS GrandMed Lubuk Pakam dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Hasil Tabulasi Silang Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Di RS GrandMed Lubuk Pakam

No Kelompok Pemberian Gabus	Percepatan Penyembuhan Luka						α	P Value
	Ikan		Luka		Total			
	Cepat	Lambat	Cepat	Lambat	Total	Total		
	N	%	n	%	n	%		
1 Diberi	14	41,2	3	8,8	17	52,9	0,05	0,002
2 Tidak Diberi	4	11,8	13	38,2	17	47,1		
Jumlah					34	100		

Berdasarkan Tabel 4 didapat hasil

responden yaitu yang diberikan ikan gabus (intervensi) dengan penyembuhan luka cepat dan paling sebanyak 14 responden (41,2%) dan penyembuhan luka lambat sebanyak 3 responden (8,8%) sedangkan hasil responden yaitu yang tidak diberikan ikan gabus (kontrol) dengan penyembuhan luka cepat sebanyak 4 responden (11,8%) dan penyembuhan luka lambat sebanyak 13 responden (38,2%) Setelah di uji dengan uji Fisher's Exact Test dengan uji corelasi spearman dapat diketahui bahwa nilai signifikan p value= 0,002 yang lebih kecil dari α=0,05 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di RS GrandMed Lubuk Pakam.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 responden diketahui sebagian besar responden pada kelompok intervensi mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (47,1%), sedangkan pada kelompok kontrol berpendidikan SD sebanyak 8 orang (47,1%). Pekerjaan responden kelompok intervensi mayoritas ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 10 orang (58,8%), sedangkan kelompok kontrol adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 11 orang (64,7%). Pendidikan responden kelompok intervensi mayoritas tingkat SMA sebanyak 8 responden (23,5%) sedangkan responden kelompok kontrol tingkat SD sebanyak 8 responden (23,5%). Penelitian yang dilakukan terhadap 34 responden dibagi atas 2 kelompok yaitu kelompok yang diberi ikan gabus (kelompok intervensi) sebanyak 17 responden dan kelompok yang tidak diberi ikan gabus (kelompok kontrol) sebanyak 17 responden diketahui bahwa pada kelompok intervensi dengan penyembuhan luka cepat sebanyak 14 responden (82,4%) dengan kesembuhan luka lambat hanya 3 responden (17,6%). Pada kelompok kontrol dengan penyembuhan luka cepat sebanyak 4 responden (23,5%) dengan kesembuhan luka lambat sebanyak 13 responden (76,5%). Sebab ikan gabus merupakan salah

satu jenis ikan yang kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi. Sedangkan salah satu faktor proses percepatan penyembuhan luka jahitan post operasi sectio caesarea yaitu membutuhkan protein tinggi yang terdapat pada ikan gabus. Kandungan protein ikan gabus juga lebih tinggi dari pada bahan pangan yang selama ini dikenal sebagai sumber protein seperti telur, daging ayam, maupun daging sapi. Karena kandungan inilah, ikan gabus memiliki manfaat atau kegunaan yang sangat tinggi untuk mempercepat penyembuhan luka jahitan post sectio caesarea. Hal ini disebabkan kandungan utamanya adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi. Jadi pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesarea sangatlah efektif. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 34 responden menggunakan uji statistik Fisher's Exact Test dengan dengan uji Corelasi Spearman untuk mengetahui pengaruh pemberian ikan gabus terhadap proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea diruangan Hibrida Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua diperoleh nilai signifikan $p \text{ value} = 0,002$ yang mengatakan lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dari hasil yang ini dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pemberian ikan gabus terhadap proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di RS Grandmed Lubuk Pakam.

Penelitian yang dilakuka Indah Setyowati (2013) dalam penelitiannya tentang hubungan antara konsumsi ikan gabus (*Ophiocephalus*) dengan kesembuhan luka jahitan sectio caesarea di BPS Ny. Aida Hasnani Nuhu, AMd.Keb Desa Beru Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto, menemukan bahwa setengah dari responden yang diberi ikan gabus (kelompok intervensi) sebanyak 17 responden mengalami kesembuhan luka jahitan post operasi sectio caesarea (≤ 7 hari) sebanyak 12 responden (70,6%). Dalam hal ini ikan gabus sebagai terapi alternatif untuk penyembuhan luka

post operasi sectio caesarea.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian ikan gabus terhadap proses penyembuhan luka post operasi sectio caesarea di Grandmed Lubuk Pakam dengan nilai $p \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$.

Saran untuk tenaga kesehatan adalah agar meningkatkan edukasi kepada masyarakat khususnya terkait manfaat ikan gabus terhadap penyembuhan luka post SC

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua yang telah memberikan saya kesempatan untuk mengikuti hibah penelitian pemula dan Kemenristekdikti atas dana hibah yang sudah diberikan kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatussoffi N, Abdulgani N. Pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*Channa Striata*) pada struktur histologi pancreas dan kadar glukosa darah mencit (*Mus Musculus*) hiperglikemik. *Jurnal Sains dan Seni Pomits*.
- Carvallo, 1998. Studi Profil Asam Amino, albumin dan mineral zn pada ikan gabus dan Tondang. (Skripsi). Unibraw Malang.
- Dirjen Pemasaran Kelautan dan Perikanan, 2009. Warta Pasar Ikan mengenai ekstrak ikan gabus percepat penyembuhan. Diakses pada www.perpustakaan.dinas.kelautan.dan.perikanan.com.
- Ernawati, S. (2013). *Journal of* : Faktor-Faktor yang berpengaruh pada penyembuhan luka ibu pasca persalinan di Puskesmas Brangsong dan Kaliwungu Kabupaten Kendal.
- Fitriyani (2016) tentang “*Ekstrak Ikan Gabus Untuk Mempercepat penyembuhan Luka Pasca Bedah Sesar*”

- Ghufran M. H. Kordi K (2010). *Budi Daya Biota Akuatik untuk Pangan, Kosmetik dan obat-obatan*. Yogyakarta : Andi.
- Indah Setyowati (2013) tentang “*Hubungan Antara Konsumsi Ikan Gabus (Ophiocephalus Striatus) Dengan Kesembuhan Luka Jahitan Post Sectio Caesaria Di Bps Ny. Aida Hasnani Nuhu, Amd. Keb Desa Beru Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto*”
- Khalid Chadir Zakaria, Noer. (2015). *Journal of: Pengaruh ekstrak ikan gabus (channa striata) terhadap penyembuhan luka pasca operasi bedah*. Vol 06. United States.
- Kounteya. 2012. *Konsep Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta
- Oxorn, Harry dan William R. Forte. 2018. *Ilmu Kebidanan Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica.
- Riskesdas. 2013, *Angka Persalinan Di Sumatera Utara*
- Setyowati, I. (2010). *Journal of: Ikan gabus dengan kesembuhan luka jahitan post SC di BPS Ny. Aida Hasnani Nuhu, AMD. Keb. Desa Beru Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto*.
- Sidabutar, S. (2008). *Journal of: Usia dan budaya pantang makanan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas hari ke 7 di BPS Ny. Arifin S. Surabaya*
- Suprayitno E, 2003. *Albumin Ikan Gabus (Ophiocephalus striatus) sebagai makanan fungsional mengatasi gizi masa depan*
- Ulandari, A.D. Kurniawan dan A.S. Putri 2011. *Potensi protein ikan gabus dalam mencegah kwashiorkor pada balita di Provinsi Jambi*. Universitas Jambi
- WHO. 2010. *Prevalensi Sectio Caesarea / scholar?q = prevalensi + angka + section + caesarea + menurut + WHO & hl=id & as_adt=0 & as_vis_oi=scholar*. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2018.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Pustaka Rihama : Yogyakarta.
- Yulia, H. (2014). *Journal Of: faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh*